

**KONSEP TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM VIDEO  
HABIB JA'FAR PADA PODCAST LOGIN CLOSE THE DOOR  
(Tinjauan Analisis Semiotika)**



Oleh :

**Rafiku Rahman  
NIM : 21202012015**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Sosial**

**YOGYAKARTA  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1686/Un.02/DD/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Toleransi Antar Umat Beragama dalam Video Habib Ja'far pada Podcast Log in Close the Door (Tinjauan Analisis Semiotika).

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAFIKU RAHMAN, S. Sos.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21202012015  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 September 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 652f85b04c7a9



Penguji II

Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 652f6d7e77c27



Penguji III

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
SIGNED

Valid ID: 6530b1dce7e47



Yogyakarta, 14 September 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65361b7e1a3d9

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafiku Rahman  
NIM : 21202012015  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Rafiku Rahman  
NIM: 21202012015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KONSEP TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM VIDEO  
HABIB JA'FAR PADA PODCAST LOGIN CLOSE THE DOOR  
(Kajian Analisis Semiotika)**

Oleh

Nama : Rafiku Rahman  
NIM : 21202012015  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 02 Agustus 2023  
Pembimbing



**Dr. H. Zainudin, M.Ag**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rafiku Rahman  
NIM : 21202012015  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 02 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Rafiku Rahman  
NIM: 21202012015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Kesabaran adalah teman setia dalam perjalanan hidup  
dan doa adalah senjata yang paling kuat dalam  
menghadapi segala ujian”

- Imam Al-Shafi'i



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta, penghargaan dan rasa syukur, tesis ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta dan terbaik di dunia, Bapak Hamzah dan Ibu Siti Syah.

Tesis ini adalah simbol kehormatan dan dedikasi untuk Bapaku dan mamaku, sebagai bentuk terima kasihku atas segala pengorbanan, usaha keras dan do'a yang dilakukan demi kebahagiaan dan kesuksesanku. Semoga tesis ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasihku yang tak terhingga atas segala kasih sayang dan pengabdian yang kalian berikan.

Selanjutnya kupersembahkan tesis ini untuk kakak-kakak dan adikku tersayang, Rahma, Ayu, dan Fathur Rahman yang telah memberikan dukungan moril dan semangat yang membantu mengatasi setiap rintangan.

Terakhir, rasa bangga dan terima kasih untuk diriku sendiri. Tesis ini adalah hadiah untuk diri ini yang menjadi langkah awal dari perjalanan panjang menuju pengetahuan yang lebih dalam, keberhasilan yang lebih besar, dan kontribusi yang lebih berarti bagi dunia di sekitarku. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep toleransi antarumat beragama dalam video Habib Ja'far pada podcast Login Close the Door dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan paradigma konstruktif. Podcast ini dipilih karena memiliki tema yang relevan dengan isu sosial yang sedang relevan dengan isu sosial yang sedang relevan dan penting, yaitu toleransi antarumat beragama. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, dengan fokus pada identifikasi tanda-tanda seperti bahasa, simbol dan makna yang terkandung dalam video tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis semiotika efektif digunakan dalam merepresentasikan konsep toleransi antarumat beragama dalam video Habib Ja'far. Simbol, tanda, dan bahasa yang digunakan dalam video tersebut dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan untuk memahami pesan-pesan toleransi. Video Habib Ja'far menekankan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan, menghindari prasangka, dan menciptakan dialog antarumat beragama. Konsep toleransi dalam video ini mencakup nilai-nilai seperti Al-hurriyah al-diniyyah, al-insaniyah, dan Moderat (al-wasathiyyah). Habib Ja'far, sebagai tokoh utama dalam video tersebut, aktif dalam menjelaskan konsep Islam dan berperan dalam meminimalisir prasangka dengan menghormati keyakinan agama lain, menghindari persepsi negatif, dan mendorong dialog antarumat beragama. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana video tersebut mengkomunikasikan pesan toleransi antarumat beragama kepada masyarakat.

**Kata Kunci: Toleransi, Semiotika, Prasangka, Moderat**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRACT

This research aims to analyze the concept of inter-religious tolerance in Habib Ja'far's video on the Login Close the Door podcast using a semiotic analysis approach. The research method used is qualitative with a constructive paradigm. This podcast was chosen because it has a theme that is relevant to a social issue that is currently relevant and important, namely tolerance between religious believers. The analytical method used is Charles Sanders Peirce's semiotic approach, with a focus on identifying signs such as language, symbols and meaning contained in the video. The results of the research show that semiotic analysis is effectively used in representing the concept of inter-religious tolerance in Habib Ja'far's video. The symbols, signs and language used in the video can be identified and interpreted to understand messages of tolerance. Habib Ja'far's video emphasizes the importance of respecting differences in beliefs, avoiding prejudice, and creating dialogue between religious communities. The concept of tolerance in this video includes values such as Al-hurriyah al-diniyyah, al-insaniyah, and Moderat (al-wasathiyyah). Habib Ja'far, as the main character in the video, is active in explaining Islamic concepts and plays a role in minimizing prejudice by respecting other religious beliefs, avoiding negative perceptions, and encouraging dialogue between religious believers. This research provides important insight into how the video communicates a message of inter-religious tolerance to the public.

**Keywords: Tolerance, Semiotics, Prejudice, Moderate**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah rabbi' alamin.* Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan karya tulis berupa Tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. *Aamiin yaa rabbal 'alaamiin.*

Tesis ini berjudul “**Konsep Toleransi Antarumat Beragama Dalam Video Habib Jafar Pada Podcast Close The Door (Tinjauan Analisis Semiotika)**”. Tesis ini merupakan hasil karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian mandiri oleh penulis. Dari perspektif teoritis, tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berharga untuk kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dalam hal teknis, tesis ini telah diajukan kepada program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Magister Sosial (M.Sos).

Penulis menyadari bahwa berhasil menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang paling dalam kepada:

1. Prof. Al Makin, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A selaku Ketua Prodi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Zainudin, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan dengan cepat dan baik dalam proses penulisan Tesis ini.
5. Dr. H. M. Kholili, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Para dosen dan civitas akademik Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam berproses menimba ilmu.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Hamzah dan Ibu , yang selalu memotivasi dan telah melimpahkan do‘a serta dukungan materil dan moril.
8. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Keluarga besar mahasiswa Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan disini.

Penulis menyadari bahwa dalam dunia ini tidak ada yang sempurna, kecuali Sang Pencipta. Begitu juga dalam penelitian ini, tentu masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam penulisan karya-karya berikutnya. Semoga karya sederhana ini dapat diakses dan memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya..

*Wassalamu‘alaikum Wr Wb.*

Yogyakarta, 02 Agustus 2023



**Rafiku Rahman**

**21202012015**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT BEBAS DARI PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	28
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>33</b>
<b>A. Video Habib Ja'farar di Channel Youtube Deddy Corbuzier .....</b>	<b>33</b>
1. Tasawuf .....	38
2. Dialog Antarumat Beragama.....	39
3. Kolaborasi Dakwah dan Komedi .....	41
<b>B. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar .....</b>	<b>42</b>
1. Tulisan Karya Habib Ja'far .....	43

2. Aktif di Media Sosial Youtube .....	45
<b>C. Profil Onadio Leonardo .....</b>	<b>46</b>
<b>D. Program Celengan Login .....</b>	<b>49</b>

### **BAB III : TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA DALAM VIDEO**

<b>HABIB JA'FAR.....</b>	<b>53</b>
--------------------------	-----------

<b>A. Analisis Semiotika Tentang Toleransi Antarumat Beragama Dalam Video Habib Ja'far.....</b>	<b>53</b>
1. Ikon .....	53
2. Indeks .....	57
3. Simbol .....	65
<b>B. Konsep Toleransi Dalam Video Habib Ja'far.....</b>	<b>71</b>
1. <i>Al-hurriyah al-diniyyah</i> (Kebebasan Beragama) .....	71
2. <i>Al-insaniyyah</i> (Kemanusiaan) .....	85
3. <i>Al-wasathiyah</i> (Moderat) .....	91
4. Menciptakan Dialog Antarumat Beragama .....	102
<b>C. Representasi Habib Ja'far Tentang Toleransi Beragama .....</b>	<b>104</b>
1. Edukasi atau Pemahaman Tentang Islam .....	105
2. Generalisasi Negatif .....	110

<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>121</b>
------------------------------	------------

<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>121</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>122</b>

<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>124</b>
----------------------------	------------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Elemen Makna Pierce, 15.
Gambar 2.1	Profil Channel Youtube Deddy Corbuzier Data Socialblade, 33.
Gambar 2.2	Poster Video Habib Ja'far Kajian di Bulan Ramadhan, 35.
Gambar 2.3	Program Habib Ja'far LogindiCloseTheDoor di ChannelYoutube, 36.
Gambar 2.4	Komentar Positif Terhadap Video Habib Ja'far LogiIndiCloseTheDoor, 37.
Gambar 2.5	Profil Habib Ja'far, 43.
Gambar 2.6	Salah Satu Karya Habib Ja'far, 44.
Gambar 2.7	Channel Youtube Akun Jeda Nulis, 45.
Gambar 2.8	Profil Onadio Leonardo, 47.
Gambar 2.9	Postingan Instagram Onad , 48.
Gambar 2.10	Celengan Log In – Bantu Warga Membutuhkan, 50.
Gambar 2.11	Bentuk Bantuan Celengan Login Melalui Kitabisa.com, 51.
Gambar 3.1	Episode 1, <i>Agree To Disagree</i> , 54.
Gambar 3.2	Episode 7, <i>La Iqra Fiddin</i> , 55.
Gambar 3.3	Episode 7, <i>Takwini</i> , 56.
Gambar 3.4	Episode 5, Core Qur'an, 58.
Gambar 3.5	Episode 15, Salam Toleransi, 61.
Gambar 3.6	Episode 26, Dialog Antarumat Beragama, 62.
Gambar 3.7	Episode 30, Pelukan, 64.
Gambar 3.8	Episode 1, <i>Iqra'</i> , 65.
Gambar 3.9	Episode 1, <i>Dzulumati Ilan Nur</i> , 66.
Gambar 3.10	Episode 1, Lingkungan, 68.
Gambar 3.11	Episode 15, Pakaian, 69.
Gambar 3.12	Episode 26, Atribut, 70.
Gambar 3.13	Episode 2, Agama Sejak Lahir, 72.
Gambar 3.14	Episode 2, Memilih Agama, 74.

Gambar 3.15	Episode 5: Menghormati Kebebasan Beragama, 77.
Gambar 3.16	Episode 7: Tidak Ada Paksaan, 78.
Gambar 3.17	Episode 7: Menghormati Kebebasan Beragama, 82.
Gambar 3.18	Episode 4: Saudara Dalam Kemanusiaan, 86.
Gambar 3.19	Episode 4: Bersama Dalam Kebaikan, 88.
Gambar 3.20	Episode 2: Semua Agama Cinta Kasih, 90.
Gambar 3.21	Episode 18: Berbeda Tapi Sama, 92.
Gambar 3.22	Episode 7: Agama Moderat, 95.
Gambar 3.23	Episode 18: Islam Moderat, 96.
Gambar 3.24	Episode 2: Islam Agama Cinta, 100.
Gambar 3.25	Episode 26: Ruang Toleransi, 102.
Gambar 3.26	Episode 3: Ka'bah Bukan Berhala, 106.
Gambar 3.27	Episode 10: Islam Banyak Larangannya, 112.
Gambar 3.28	Episode 18: Stigma Terhadap Umat Muslim, 115.



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia memiliki keberagaman yang kaya (*diverse society*) sebagai salah satu ciri khasnya. Keberagaman ini mencakup berbagai perbedaan dalam kehidupan politik, sosial, budaya, suku bangsa, adat istiadat, dan agama. Salah satu hal yang tak dapat disangkal dalam kehidupan sosial adalah keragaman agama yang dianut oleh masyarakat.<sup>1</sup> Banyaknya keanekaragaman yang ada di Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia untuk bersikap toleransi. Toleransi berkenaan dengan menghargai setiap perbedaan yang ada. salah satu perbedaannya adalah pemahaman keyakinan tentang Tuhan atau Keagamaan.

Toleransi ialah bagian dari akidah Islam dan dicatat dalam kerangka sistem teologi Islam yang benar dan harus di telaah dan dipelajari dengan baik sehingga diterapkan dalam kehidupan beragama karena merupakan kebutuhan sosial bagi semua agama sehingga antar umat beragama akan tercipta kerukunan,<sup>2</sup> Maka dari itu sangat perlu usaha manusia untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar umat manusia. Untuk menjaga persatuan antar umat beragama maka diperlukan sikap toleransi.<sup>3</sup>

Agama memiliki peran penting dalam membentuk suasana kehidupan manusia. Secara positif, ikatan agama sering kali lebih kuat daripada ikatan keluarga dan hubungan darah. Melalui agama, sebuah komunitas atau masyarakat

---

<sup>1</sup> M. Fahim Tharaba, *Sosiologi Agama*, (Malang : Madani, 2016 ), 84.

<sup>2</sup> Muhammad Yasir, "Makna Toleransi dalam al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*, Vol xxii, No. 2, Juli 2014, 170.

<sup>3</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Fatâwâ Mu'âshirah, Manshurah*, Cet. Ke-3. Jilid ke-2 (Mesir: Dâr al-Wafa', 1994), 667.



dapat hidup bersatu, harmonis, dan damai. Namun, di sisi lain, agama juga memiliki potensi destruktif yang dapat menghancurkan persatuan bahkan memutuskan tali persaudaraan keluarga. Oleh karena itu, sulit untuk memprediksi hasil akhir dari konflik yang berkaitan dengan agama.<sup>4</sup>

Konflik ketegangan antar umat beragama yang terjadi dalam satu dasawarsa terakhir di Indonesia ini tidaklah sedikit. Bahkan di Tahun 2022, Indonesian Human Rights Monitor (Imparsial) mengungkapkan sebanyak 26 kasus Intoleran yang terjadi di Indonesia. Dengan kategorinya adalah adanya masing-masing lima kasus terkait pelaksanaan ibadah dan larangan pendirian tempat ibadah, tujuh belas kasus terkait polemik pelaksanaan ibadah kelompok minoritas, lima kasus terkait keagamaan tertentu dan tiga kasus perusakan agama.<sup>5</sup> Berbagai macam kasus intoleransi yang begitu menohok, lebih-lebih tindakan anarkis mulai dari membakar rumah peribadatan, merusak fasilitas atau merobohkan tempat-tempat peribadatan bahkan sampai menimbulkan banyak korban jiwa. Konflik bersentimen keagamaan tersebut dapat dikurangi atau perlu musnah dari gejala ideologi agama bermasyarakat yakni dengan penanaman nilai-nilai toleransi.

Dalam praktik kehidupan sosial, karena manusia adalah pemeran utama dalam membentuk karakter di lingkungannya. Sehingga gesekan-gesekan yang terjadi di masyarakat itu tergantung pada kesadaran individu tersebut. Macvler mendefinisikan bahwa masyarakat dibentuk pada sesuatu yang tidak tampak dan masyarakat adalah kumpulan dari keberagaman antar manusia yang dibentuk dan

---

<sup>4</sup> Joachim Wach, *The Comparative Study of Religions*, (New York: Columbia University Press, 1958), 128.

<sup>5</sup> Imparsial Catat 25 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia Sepanjang 2022, diakses 30 April 2023. <https://imparsial.org/en/imparsial-catat-25-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2022/>

dibangun oleh manusia itu sendiri.<sup>6</sup> Pada hakikatnya kebebasan beragama adalah dasar untuk mewujudkan kerukunan Lintas Agama. Namun, masyarakat modern sering kali salah Pemahaman di antara mereka karena masih ada yang belum memahami arti toleransi yang sebenarnya. Sehingga tidak heran sering kali terjadi konflik intern dan antar agama yaitu karena kelompok atau umat agama tertentu tidak dapat memahami kelompok atau umat agama lainnya yang memiliki ideologi latar belakang berbeda sehingga berpengaruh terhadap cara berpikir, bersikap dan tingkah laku yang berbeda. Karena perbedaan pemahaman inilah yang membuat individu agama tidak tahu bagaimana hidup di masyarakat multikultural. Efeknya hubungan antar agama penuh diwarnai dengan gesekan konflik yang disebabkan oleh sikap prasangka baik oleh intern maupun antar umat beragama.<sup>7</sup> Karakteristik Prasangka menurut Allport ialah ditandai dengan cara berpikir yang berbeda dibandingkan dengan orang yang toleran. Jadi orang yang berprasangka, cara pikirnya adalah tidak toleran dan kaku.<sup>8</sup>

Muslim menjadi sasaran prasangka dan stereotip dari masyarakat sekitar, terutama karena ada stigma negatif yang melekat pada agama Islam oleh mereka yang kurang *familiar*, baik dari kalangan muslim maupun non-muslim. Prasangka ini dipicu oleh sebagian kecil kaum muslim yang melakukan tindakan kekerasan yang disalahartikan sebagai representasi agama, padahal tindakan tersebut dilakukan oleh individu yang hanya mewakili sebagian kecil dari umat Islam dan

---

<sup>6</sup> Proctor, J.D. *Science, religion, and the human experience*. (Oxford University Press :2005), 90.

<sup>7</sup> Alo Liliweri, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), 9.

<sup>8</sup> Fathurochman, *Prasangka Dan Permusuhan Antar Kelompok*, (Laporan Penelitian Universitas Gajah Mada, 1993), 5.

belum sepenuhnya memahami ajaran agama mereka.. Seperti pada kasus ledakan besar bom bunuh diri di Gereja Katedral, Makassar, beredar foto yang menghebohkan publik yaitu sesosok pria yang mengenakan sorban berboncengan dengan seseorang perempuan yang mengenakan cadar. Di duga keduanya adalah pelaku bom bunuh diri yang tewas di Gereja Katedral Makassar.<sup>9</sup>

Kasus lainnya adalah adanya pelanggaran ibadah salat Idul Fitri yang dilanjutkan dengan perusakan dan pembakaran masjid oleh sekelompok orang di Karubaga Kabupaten Tolikara, Papua.<sup>10</sup> Tentunya terdapat kasus konflik agama lainnya. Hal ini akan menjadi stereotip negatif terhadap agama tertentu yang menimbulkan prasangka. Penyebab munculnya prasangka tidak lain adalah karena adanya pengalaman traumatis pada individual atau kelompok yang berprasangka. Pengalaman traumatis tersebut terbenak pada pemikiran individual atau kelompok prasangka yang mengategorikannya sebagai label musuh. Akibatnya timbullah praduga jelek ataupun buruk terhadap Islam.

Islam merupakan agama yang mengajarkan kedamaian dan hidup untuk saling menyayangi terhadap sesama makhluk hidup. Selain itu, Islam sangatlah menjunjung tinggi perihal kebebasan dan menganggap penting persamaan derajat dan kemuliaan martabat kemanusiaan pada aspek kehidupan. Inilah tugas sejak awal yang menjadi tugas kenabian Muhammad SAW. Dengan kesamaan itu,

---

<sup>9</sup> Adi Mirsan, Beredar Foto Pria Bersorban dan Wanita Bercadar Diduga Pelaku Bom Bunuh Diri, Kombes Zulpan Bilang ini. Diakses 1 Mei 2023. <https://fajar.co.id/2021/03/29/beredar-foto-pria-bersorban-dan-wanita-bercadar-diduga-pelaku-bom-bunuh-diri-kombes-zulpan-bilang-ini/>

<sup>10</sup> Maman Sudiawan, Hukum Berat Pelaku Pelanggaran Ibadah dan Pembakaran Masjid di Papua. Diakses 2 Juni 2023. <https://news.republika.co.id/berita/nrq1zb/hukum-berat-pelaku-pelanggaran-ibadah-dan-pembakaran-masjid-di-papua>.

toleransi antar umat beragama tetap terjaga.<sup>11</sup> Maka untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang toleran dan harmoni maka pluralisme juga harus dibarengi dengan sikap yang benar-benar tulus terhadap adanya perbedaan ataupun kemajemukan masyarakat dan menjadikannya sebagai hikmah yang positif.<sup>12</sup>

Media sosial dapat digunakan sebagai alat efektif untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Kehadiran media sosial memiliki kemampuan untuk memengaruhi pola pikir individu, menginspirasi pemahaman, dan membentuk persepsi. Media sosial yang cocok untuk menyuarakan toleransi, salah satunya adalah Youtube. Youtube adalah platform ideal dalam pemasaran video mana pun. Karena Youtube merupakan layanan multimedia yang memudahkan penggunanya untuk mengakses berbagai media mulai dari dokumen, video, audio, gambar, dll.<sup>13</sup> Salah satu program Channel Youtube yang membahas konsep toleransi adalah Channel Youtube Dedy Courbuzier pada Video Habib Ja'far di bulan Ramadhan.

Pada video Podcast Habib Ja'far di bulan Ramadhan membahas toleransi dalam beragama dan Keberagaman. *Podcast* ini sangat diminati untuk di tonton oleh berbagai macam kalangan dari lintas agama. Terhitung dari episode pertama sampai akhir, tayangannya lebih dari satu juta kali di putar. Penayangan *podcast* paling banyak diputar terdapat pada episode 21 (12/4/2023) yang mencapai sampai 8,6 juta kali ditonton. Podcast ini membawa pengaruh positif khususnya umat Islam sendiri dan umat non Muslim. Karena tujuan dari konten ini adalah mewujudkan

---

<sup>11</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Kebebasan dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 10.

<sup>12</sup> Umi Sumbulah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, (Malang: UIN-MALIKA-PRESS, 2012), 168.

<sup>13</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 44.

nilai-nilai Pancasila, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika yang sebenarnya. Konsepnya adalah memberikan pandangan baru terhadap adanya perbedaan agama dan menumbuhkembangkan sikap toleransi antarumat agama dengan tidak memaksakan ajaran agama sendiri kepada umat agama lainnya serta tidak menganggap rendah dan menghina agama lain.

Program Ramadhan ini sangat menarik karena terdapat Onad (Katolik) sebagai host dan Habib Jafar (Islam) sebagai penyaji. Bahkan setiap episodenya selalu ada tamu undangan dari kalangan pendeta, bante dan lainnya. Mereka selalu bertukar jawaban sesuai kemampuan dan keyakinan mereka masing-masing tanpa ada diskriminasi. Terlebih kepada Habib Jafar yang mewakili umat Islam dalam menjawab pertanyaan yang mengacu pada prasangka non muslim kepada Islam. Dengan pembawaannya yang santai dan mendapatkan banyak manfaat inilah yang membuat banyak diminati kalangan khususnya anak muda.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah lebih dalam lagi dengan pendekatan semiotika tentang makna toleransi agama yang direpresentasikan melalui video Habib Ja'far pada Channel Youtube Dedy Corbuzier yang di unggah sejak 23 Maret 2023 sampai dengan 21 April 2023. Dengan penelitian yang berjudul "Konsep Toleransi AntarUmat Beragama Dalam Video Habib Ja'far Pada Podcast Login Close The Door (Tinjauan Analisis Semiotika)."

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana video Habib Ja'far tentang toleransi antarumat beragama dalam tinjauan analisis semiotika ?
2. Bagaimana konsep toleransi antarumat beragama pada video Habib Ja'far ?
3. Apa saja bentuk representasi yang ditunjukkan oleh Habib Ja'far tentang toleransi antarumat beragama?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Untuk mengembangkan terkait video Habib Ja'far tentang toleransi antarumat beragama dalam tinjauan analisis semiotika.
  - b. Untuk mengembangkan Konsep Toleransi pada video Habib Ja'far.
  - c. Untuk mengembangkan representasi yang ditunjukkan oleh Habib Ja'far tentang toleransi antarumat beragama?
2. Manfaat
  - a. Secara dari Segi Teoritis yaitu untuk menambah wawasan pemikiran dan perbendaharaan kajian terkait dengan Komunikasi dan Keislaman khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
  - b. Secara dari segi Praktis yaitu:
    - 1) Untuk non Muslim dan Islam, diharapkan dengan adanya penelitian ini agar menjadi sebuah pembelajaran dan Refleksi ke depannya di kehidupan sehari-hari tentunya di Media Sosial.
    - 2) Untuk Lembaga Keagamaan, diharapkan untuk mendukung penuh sikap toleransi intern dan antar umat beragama.

- 3) Untuk Peneliti, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sumber atau rujukan untuk penelitian kedepannya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagaimana dalam proses penelitian yang dilaksanakan untuk menegaskan keaslian juga kebaruan pada penelitian yang akan penulis teliti, maka penulis atau peneliti akan membandingkan dengan berbagai macam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan harapan untuk menunjukkan bahwa ini benar-benar hasil karya penulis sendiri.

Pada penelitian pertama yaitu oleh Jarir Amrun dan Khairiah yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi di Media Massa (Studi Terhadap Rubrik Opini Riau Pos)”.<sup>14</sup> Hasil penelitian pada jurnal Toleransi 2017 tersebut menunjukkan bahwa Rubrik Opini Riau Pos mengandung banyak nilai toleransi. Pertama, keberagaman itu sendiri sudah sunatullah. Kedua, Perbedaan pendapat di internal umat Islam sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW. Ketiga, Pemerintah Indonesia sudah berusaha membangun toleransi.

Persamaan dengan penelitian peneliti sendiri adalah sama-sama membahas tentang toleransi pada aspek medianya. Sedangkan Perbedaannya adalah pada subjeknya dan analisisnya serta masalah lainnya yang akan di teliti. Jika Jarir Amrun dan Khairiah subjeknya adalah Rubrik Opini Riau, maka peneliti sendiri adalah konten video Habib Ja'far. Tambahan dari peneliti sendiri adalah bagaimana

---

<sup>14</sup> Jarir Amrun dan Khairiah. “Nilai-Nilai Toleransi Di Media Massa (Studi Terhadap Rubrik Opini Riau Pos)”. *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 9, No.2, Juli-Desember 2017.

temuan praduga dan prasangka pada video Habib Ja'far tersebut dengan menggunakan analisis Semiotika.

Penelitian kedua berjudul “Representasi Perdamaian dan Harmoni: Analisis Semiotika Pada Iklan Youtube” Oleh Achmad Jamil, Rizki Briandana, Rustono Farady Marta dan Yessi Mareta. Penelitian yang terbit pada *Simbolika Jurnal* tersebut menyimpulkan bahwa iklan coca-cola edisi “coca-soda Semua Kata mesin- Membawa India dan Pakistan Bersama” mempunyai ideologi atau misi perdamaian untuk warga India dan Pakistan melalui sebuah Iklan. Namun terlihat jelas dari penggambaran perdamaian yang ditunjukkan oleh Coca-cola adalah ingin memanfaatkan konflik horizontal antara India dan Pakistan sebagai kepentingan kapitalisme atau keuntungan bisnis.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis sendiri adalah dari segi analisisnya dengan menggunakan analisis semiotika dalam merepresentasikan suatu objek penelitian. Sedangkan letak perbedaannya adalah terletak pada bahwa penelitian oleh Achmad Jamil dan kawan-kawan menjelaskan bagaimana representasi perdamaian dan harmoni dengan menggunakan Iklan Youtube sebagai subjek. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan objek kajian toleransi dan video Habib Ja'far sebagai Subjek.

Penelitian ketiga oleh Vina Selma Tiara Sani yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Tentang Toleransi dalam Film Jerusalem 2013”.<sup>16</sup> Kesimpulan dari artikel

---

<sup>15</sup> Jamil Achmad, B. Rizki, DKK. “Representasi Perdamaian dan Harmoni: Analisis Semiotika Pada Iklan Youtube”. *Jurnal Simbolika: Penelitian dan Pembelajaran Dalam Studi Komunikasi*. Vol. 7, No.2 Oktober 2021

<sup>16</sup> Vina Selma Tiara Sani. “Analisis Pesan Dakwah Tentang Toleransi Dalam Film Jerusalem 2013”. *Jurnal Syntax Imperatif*. Vol.2, No.3, Juli 2021



yang terdapat pada jurnal Syntax Imperatif tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pesan dakwah dalam film Jerusalem 2013 yang membahas terkait toleransi antar umat beragama. Pesan yang disampaikan dalam film tersebut yaitu bagaimana toleransi tersebut digambarkan, adanya sikap saling menghargai dan menghormati, tidak mengganggu satu sama lain dan tidak menghina.

Persamaan penelitian oleh Vina dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas konsep toleransi. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada subjeknya dan analisis. Jika Vina menggunakan analisis isi maka peneliti sendiri menggunakan analisis semiotik.

Berikutnya Penelitian keempat oleh Imam Hanafi yang berjudul “Rekonstruksi Makna Toleransi” pada jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa toleransi dan pluralisme adalah instrumen penting dalam mewujudkan cita-cita luhur agama Islam yang *rahmatan lil alamin*. Dalam menyikapi keberagaman di Indonesia, Islam menawarkan konsep yang ramah, inklusif dan tidak diskriminatif.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian oleh Imam Hanafi dengan penelitian peneliti sendiri adalah pada objeknya yaitu sama-sama membahas rekonstruksi makna toleransi. Selanjutnya dari peneliti sendiri adalah menambahkan atau mengembangkan model penelitian tersebut namun pengaplikasiannya dalam bentuk di media sosial dan dengan menggunakan analisis semiotik.

---

<sup>17</sup> Imam Hanafi, “Rekonstruksi Makna Toleransi”, Jurnal TOLERANSI: : Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.9, No. 1, Januari-Juni 2017.

Penelitian kelima pada jurnal Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi oleh Ahmad Zaini yang berjudul “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “?” (Tanda Tanya) dan Ayat-Ayat Cinta 2 (Studi Perbandingan Analisis Wacana).<sup>18</sup> Penelitian oleh Zaini menyimpulkan bahwa film Tanda Tanya dan Ayat-ayat Cinta 2 mengandung banyak tema, salah satunya adalah tema toleransi yang dijadikan sebagai model penerapan toleransi antar umat beragama di Indonesia sesuai dengan situasi dan kondisi yang di tempat masing-masing.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis sendiri adalah terletak pada objek kajiannya yaitu adanya kesamaan dalam membahas makna toleransi. Sedangkan letak perbedaannya adalah subjek kajiannya dan model analisisnya. Penelitian tersebut menggunakan model analisis wacana kritis sedangkan peneliti sendiri menggunakan model semiotik.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Representasi**

Dalam bukunya Stuart Hall yang berjudul *Cultural Representasi and Signifying Practices*, mendefinisikan bahwa representasi adalah sebuah makna yang tercipta lalu dipertukarkan antar masyarakat. Lebih jelasnya representasi adalah suatu cara digunakan dalam memproduksi makna. Sedangkan representasi menurut John Fiske yaitu merujuk pada proses yang dengannya

---

<sup>18</sup> Ahmad Zaini, “Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film “?” (Tanda Tanya) dan Ayat-Ayat Cinta 2 (Studi Perbandingan Analisis Wacana)”, jurnal KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.14, No.1, April 2020.

realitas diberikan melalui komunikasi seperti ucapan kata-kata, bunyi dan citra atau kombinasi lainnya.<sup>19</sup>

Representasi terdiri dari dua aspek, yaitu pikiran dan bahasa, yang saling berhubungan dan dapat membentuk sebuah konsep di dalam pikiran kita sehingga kita dapat memberikan interpretasi terhadap makna tersebut. Namun, pengertian atau makna tersebut tidak dapat disampaikan tanpa menggunakan bahasa.

Representasi juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan tanda-tanda, seperti gambar dan suara, untuk menggambarkan, merekam, mengaitkan, atau mereproduksi objek, pengalaman, atau sensasi yang dilihat, dirasakan, dibayangkan, atau diindra dalam bentuk fisik tertentu.<sup>20</sup>

## 2. Semiotika

### a. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani yaitu semeion atau seme yang artinya tanda. Ilmu semiotika pada dasarnya berakar dari keilmuan klasik dan skolastik atas seni retorika dan logika.<sup>21</sup> Semiotika merupakan sebuah disiplin ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda-tanda. Tanda-tanda adalah alat yang digunakan manusia dalam mencari jalan di dunia ini, bersama dengan sesama manusia. Melalui semiotika, kita dapat mempelajari bagaimana manusia memberikan makna pada objek-objek di sekitarnya. Pemberian makna tersebut berarti bahwa

---

<sup>19</sup> John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), 282.

<sup>20</sup> Danesi & Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 20.

<sup>21</sup> Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 16-17.

objek-objek tersebut tidak hanya menyampaikan informasi untuk berkomunikasi, namun juga membentuk sistem terstruktur dari tanda.<sup>22</sup>

Umberto Eco dalam bukunya yang berjudul *A Theory of Semiotics*, menjelaskan bahwa ada Sembilan belas bidang yang bisa dijadikan sebagai bahan kajian semiotik, yaitu antar lain: *Zoo Semiotics* (Semiotik Binatang), *olfactory signs* (tanda-tanda bau), *tactile communication* (komunikasi rabaan), *codes of taste* (kode-kode cecapan), *paralinguistics* (paralinguistik), *medical semiotics* (semiotik medis), *kinesics and proxemics* (kinesik dan proksemik), *musical code* (kode-kode music), *formalized languages* (Bahasa yang diformalkan), *written languages*, *unknown alphabets*, *secret codes* (Bahasa tertulis, alfabet tak dikenal, kode rahasia), *natural languages* (Bahasa alam), *visual communication* (komunikasi visual), *system of object* (system Objek).<sup>23</sup>

#### b. Model Semiotika Charles Sanders Peirce

Pierce, seorang filsuf Amerika yang sangat orisinal dan memiliki banyak dimensi, memiliki pemikiran yang argumentatif. Lahir pada tahun 1839 dalam sebuah keluarga intelektual (ayahnya, Benjamin, adalah seorang profesor matematika di Harvard), Pierce berhasil meraih gelar B.A., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard pada tahun 1859, 1862, dan 1863 secara berurutan. Kontribusi penting Pierce terletak pada bidang logika filsafat dan matematika, terutama dalam semiotika. Penting untuk

<sup>22</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 16.

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 114.

dicatat bahwa Pierce memandang teori semiotikanya, yaitu karya tentang tanda, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari logika.<sup>24</sup>

Charles Sanders Pierce mengusulkan suatu model semiotika komunikasi yang menggunakan pola triadic yang terdiri dari *representament*, *interpretant*, dan *object*. *Representament* adalah formulasi yang digunakan oleh tanda. Dalam pola Saussurean, *representament* dikenal sebagai *signifier* (petanda). Sementara itu, *interpretant* adalah pemahaman yang muncul di dalam pikiran manusia dan berasal dari *representament*. Oleh karena itu, *interpretant* serupa dengan *signified* (penanda) dalam pola dyadic Saussurean. Meskipun penjelasan mengenai *representament* dan *interpretant* oleh Pierce dan Saussure hampir sama, perbedaan terletak pada elemen ketiga yang dijelaskan oleh Pierce, yaitu *object*. *Object* merujuk pada benda yang ditunjuk oleh *representament*. Dalam hal ini, Pierce menunjukkan bahwa ia memasukkan objek material ke dalam konsepsi tanda, sedangkan Saussure tidak.<sup>25</sup>

Representasi/sign yaitu suatu bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Selanjutnya objek ialah menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, namun dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda. Terakhir interpretasi yaitu lebih menunjukkan makna.<sup>26</sup>

---

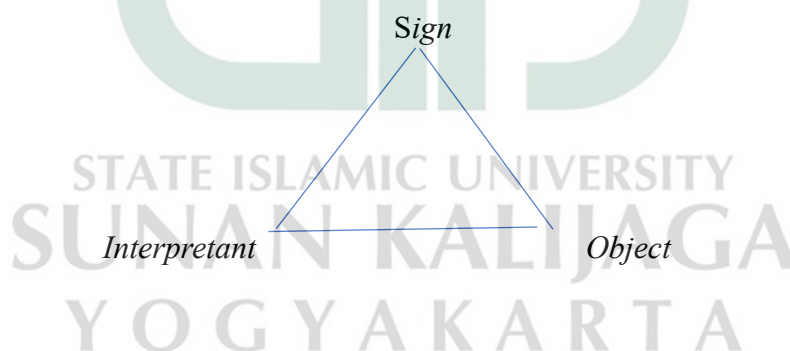
<sup>24</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 40.

<sup>25</sup> Fadhli Lukman, "Pendekatan Semiotika dan Penerapannya dalam Teori Asma" al- Qur'an" *Jurnal AGAMA*, Vol. 18, No.2, 19 September 2015, 219.

<sup>26</sup> Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 21.

Semiotik untuk studi media massa ternyata tak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga bisa sebagai metode analisis.<sup>27</sup> Menurut Peirce, kata-kata merupakan salah satu bentuk tanda yang digunakan untuk merujuk pada objek. Objek sendiri adalah sesuatu yang ditunjuk oleh tanda. Sedangkan *interpretan* adalah representasi dalam pikiran seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda tersebut. Ketika ketiga elemen makna ini berinteraksi dalam pikiran seseorang, maka terbentuklah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Teori segitiga makna membahas bagaimana makna muncul dari tanda saat digunakan dalam komunikasi. Hubungan segitiga makna menurut Peirce sering digambarkan dalam sebuah gambar seperti berikut.<sup>28</sup>

Gambar 1.1: Elemen Makna Pierce.<sup>29</sup>



<sup>27</sup> Hamad, Ibnu, "Semiotika Untuk Studi Media" Pantau, Kajian Media dan Jurnalisme. Edisi 08 Maret-April 2000. 83.

<sup>28</sup> Fiske, John, Introduction to Communication Studies. Second Edition, (London: Methuen & Co. Ltd, 1990), 42.

<sup>29</sup> Nawiroh Vera, Semiotika dalam Riset Komunikasi, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 22.

1) *Sign* atau *Representamen*

Hubungan penalaran dengan jenis penandanya:

- a) *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan pada sifat-sifatnya. Sebagai contoh, warna merah adalah qualisign karena dapat digunakan sebagai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
- b) *Sinsign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan pada bentuk atau rupanya dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa menjadi *sinsign*, misalnya jeritan, yang dapat berarti heran, senang, atau kesakitan.
- c) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan pada suatu peraturan yang berlaku umum, konvensi, atau kode.

2) *Object*

Hubungan kenyataan dengan jenis pertandanya:

- a) Ikon adalah tanda yang memiliki bentuk atau ciri-ciri yang menyerupai benda atau hal yang diwakilinya. Contohnya, peta yang menyerupai wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain sebagainya.
- b) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaan atau hubungannya dengan suatu denotasi. Dalam terminologi Peirce, ini disebut sebagai "secondness." Indeks adalah tanda yang memiliki kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.

- c) Simbol adalah tanda yang hubungannya dengan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau kesepakatan Bersama

### 3) *Interpretant*

Hubungan pikiran dengan jenis pertandanya:

- a) *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan
- b) *Dicisign*, bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada
- c) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum.<sup>30</sup>

## 3. Toleransi

### a. Pengertian Toleransi

Secara etimologis toleransi adalah berasal dari Bahasa Inggris yaitu *toleration* yang artinya toleransi. Sedangkan dalam bahasa Arab yaitu *al-tasamuh* yang berarti sikap tenggang rasa dan membiarkan. Lalu secara terminologis adalah sikap membiarkan hak orang untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan kepentingannya. Maka bisa dikatakan toleransi antarumat beragama berkaitan erat dengan bagaimana kelompok atau umat agama tertentu membiarkan dan menghargai atau bersikap kondusif atau

---

<sup>30</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 25-26.



tanpa menghalang-halangi ketika kelompok atau umat agama lain untuk melaksanakan kegiatan keagamaannya.<sup>31</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminto, toleransi merupakan perilaku atau karakteristik untuk dapat menerima dan menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan, atau hal lainnya yang berbeda dengan pandangan atau kepercayaan diri sendiri.<sup>32</sup>

b. Sikap dan Perilaku Toleransi menurut pandangan Islam

Dalam Islam, Toleransi adalah salah satu diantara sekian ajaran inti. Hal itu karena toleransi kedudukannya sama dengan ajaran fundamental lainnya. Seperti mengajarkan kasih sayang, kebijaksanaan, kemaslahatan universal dan keadilan. Al-Qur'an mendorong sikap toleransi yang membawa pada sikap terbuka dan menerima adanya berbagai macam perbedaan, baik dari segi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, maupun agama. Semua ini merupakan kenyataan yang harus diterima manusia dalam kehidupan ini. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa penciptaan langit dan bumi, siang dan malam, serta laki-laki dan perempuan adalah ketetapan Allah SWT sebagai Maha Pencipta. Al-Qur'an tidak hanya mengajak untuk memahami kenyataan tersebut, tetapi juga mengajak untuk menerima perbedaan dan keragaman tersebut dengan sikap yang bijaksana. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat

---

<sup>31</sup>Suryan A. Jamrah. "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam". *Jurnal Ushuluddin*, Vol.23, No.2, Juli-Desember 2015, 187.

<sup>32</sup> W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 1084.

:13 yang mengajak manusia untuk berperilaku dengan akhlak yang baik dalam menghadapi perbedaan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.<sup>33</sup>

Dalam ayat tersebut, jelas disebutkan bahwa perbedaan di antara manusia merupakan bagian dari rencana Allah SWT atau sunatullah. Perbedaan tersebut harus menjadi alasan bagi manusia untuk merasa saling membutuhkan dan mengukir kepatuhan serta ketakwaannya kepada Sang Pencipta. Dengan demikian, setiap warga masyarakat harus menunjukkan sikap hormat dan toleransi satu sama lain.

Dalam menafsirkan konsep toleransi, ada dua pandangan yang berbeda. Pertama, pandangan yang menyatakan bahwa toleransi hanya membutuhkan sikap membiarkan dan tidak melukai orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan pandangan kedua menyatakan bahwa toleransi tidak cukup hanya dengan tidak melukai, tetapi harus ada sikap ingin membantu dan mendukung keberadaan orang atau kelompok lain.<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Departemen Agama RI Alqur'an dan Terjemahnya

<sup>34</sup> Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), 13.

Berikut beberapa diantaranya yang menjadi prinsip teologis yang menjadi dasar toleransi:

### 1) Pluralisme

Pluralisme adalah suatu konsep yang membahas tentang keberagaman dan eksistensi. Eksistensi ini juga merujuk kepada beberapa situasi atau kondisi. Salah satu konteks yang sangat penting dalam hal ini adalah agama.<sup>35</sup> Dalam pengertian pluralisme agama, setiap individu yang memeluk agama diminta tidak hanya untuk mengakui eksistensi dan hak agama lain, tetapi juga terlibat aktif dalam upaya memahami perbedaan dan persamaan guna mencapai kerukunan dalam keberagaman.<sup>36</sup>

Dalam Islam, terdapat pemahaman dan pengakuan akan realitas pluralisme sebagai fitrah yang diciptakan oleh Allah dalam setiap manusia. Islam tidak mendorong adanya paksaan dalam hal ini. Sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut) dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

<sup>35</sup> Wan Suhaidi Wan Abdullah, Mohad Fauzi Hamat, Konsep asas Islam Dan Hubungan Antar Agama, (Malaysia: Jabatan Aqidah dan Pemikiran Islam 2007), 51.

<sup>36</sup> Firdaus M. Yunus, Agama Dan Pluralisme, Jurnal Ilmiah Islam Futura, (IAIN Sumatra Utara :2014), 72.

Dalam kitabnya tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab mendefinisikan kalimat tidak ada paksaan dalam mengaut agama adalah menganut akidahnya. Dengan demikian ini berarti jika seseorang telah memilih akidah, yang bersangkutan harus terikat dengan tuntutan-tuntutan di dalamnya.

## 2) Persaudaraan (*ukhuwah*)

Kata *ukhuwah* berarti persaudaraan. Maksudnya adalah adanya perasaan simpati dan empati antara dua orang atau lebih. Masing-masing pihak memiliki satu kondisi atau perasaan yang sama, baik suka maupun duka, baik senang maupun sedih. Namun *ukhuwah* yang perlu kita jalin bukan hanya intern seagama saja. Akan tetapi, yang lebih penting lagi adalah antara umat beragama.<sup>37</sup>

Manusia yang baik adalah manusia yang dapat menjalin dan mempererat *ukhuwah* antar sesama manusia. Salah satunya adalah *Ukhuwah Insaniyah*, persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan agama, suku, ras dan aspek-aspek kekhususan lainnya.<sup>38</sup> Maksudnya kita sebagai manusia harus dapat memanusiakan manusia dan memosisikan atau memandang orang lain dengan penuh rasa kasih sayang, selalu melihat kebaikannya bukan kejelekannya.

---

<sup>37</sup> Wahyuddin, DKK, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Grasindo, 2009), 91.

<sup>38</sup> Wahyuddin, DKK, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, 92.

### 3) Etika Dakwah Persuasif

Dalam konteks teologis, agama dianggap sebagai pilihan bebas yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Oleh karena itu, dalam etika dakwah Islam, penting untuk menegaskan bahwa "tidak ada paksaan dan pemaksaan" dalam upaya mengajak manusia kepada Islam. Islam meyakini bahwa manusia, dengan pemberian nurani dan akal sehat, memiliki kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, Allah memberikan kebebasan dan otoritas kepada individu untuk menentukan jalan dan panduan hidupnya, serta memilih agama yang ingin dianutnya.

Berdasarkan prinsip teologis ini, tugas setiap Muslim adalah menyampaikan kebenaran Islam melalui dakwah, namun tidak diwajibkan untuk mengislamkan seseorang. Karena petunjuk hidayah sepenuhnya merupakan kuasa Allah, tidak ada seorang Muslim pun yang diperbolehkan memaksa atau menggunakan cara-cara yang curang untuk mengislamkan individu yang belum memeluk Islam.<sup>39</sup>

### 4. Prasangka

#### a. Pengertian Prasangka

Prasangka (*prejudice*) secara bahasa pada dasarnya netral. Lalu A. Samovar et.al. mengartikan istilah tersebut bersifat positif juga bisa negatif. Namun karena bersifat penilaian terlalu dini dan dalam praktiknya lebih sering tertuju untuk menggambarkan perasaan atau penilaian negatif

---

<sup>39</sup> A. Mukti Ali, Faktor-faktor Penyiaran Islam, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), 7.

terhadap orang-orang didasarkan kepada keanggotaannya dalam suatu kelompok.<sup>40</sup> Sears berpendapat bahwa prasangka adalah persepsi seseorang kepada orang lain atau kelompok lain dan sikapnya serta perilakunya terhadap mereka yang dipersepsikan tersebut.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Newcom dkk. mendefinisikan prasangka sebagai sikap yang tidak baik dan dapat di cap sebagai predisposisi untuk mempersepsi, berfikir, merasa dan bertindak laku dengan cara yang menentang orang lain terutama sebagai anggota kelompok.

Dari banyaknya pengertian prasangka menurut para ahli, terdapat ciri-ciri prasangka menurut Brown yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Keyakinan kognitif bersifat merendahkan.
- 2) Dalam pengepresiannya cenderung perasaan negatif.
- 3) Tindakan permusuhan.
- 4) Terjadi tindakan diskriminatif.

Jika seseorang memiliki prasangka terhadap individu atau kelompok tertentu, maka orang tersebut telah memiliki pendapat awal sebelum benar-benar mengenal individu atau kelompok tersebut secara lebih mendalam. Baron dan Byne juga telah mengemukakan beberapa pandangan yang menjadi sumber dari prasangka, termasuk di antaranya:

---

<sup>40</sup> Dody, S.T, & Zakaria T, Prasangka Agama, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama, 2021), 10.

<sup>41</sup> Sarwono S.W. & Meimarno E.A., Psikologi Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 226.

<sup>42</sup> Brown R., Prejudice: Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 12.

### 1) Efek “Kita” Versus “Mereka”<sup>43</sup>

Prasangka dapat terjadi karena terdapat pemisahan dalam dunia sosial sekitar seseorang, di mana individu terbagi menjadi "kita" (anggota kelompok yang sama) dan "mereka" (anggota kelompok yang berbeda). Pandangan ini hanya mempertimbangkan apakah individu merupakan anggota kelompok lain atau anggota kelompok yang sama dengan dirinya. Perbedaan tersebut didasarkan pada beberapa dimensi, seperti ras, agama, jenis kelamin, usia, suku bangsa, dan bahkan pekerjaan. Hal ini merupakan unsur kategori sosial yang dapat mempengaruhi terbentuknya prasangka.

### 2) Pengalaman

Menurut Broon dan Byrne, norma sosial yang merupakan aturan dalam kelompok juga memainkan peran dalam pembentukan prasangka. Norma sosial ini menyatakan tindakan atau sikap yang diterima atau tidak diterima dalam kelompok tersebut.

### 3) Sumber kognitif dari prasangka

Baron dan Byrne menyatakan bahwa prasangka bersumber dari stereotip dan *illusory correlation*. Stereotip adalah pandangan yang meyakini bahwa anggota kelompok tertentu memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda dari kelompok lainnya. *Illusory correlation*

---

<sup>43</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan, Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 267.

yaitu terdapat kebiasaan untuk mengaitkan hubungan antara beberapa variabel yang sebenarnya tidak memiliki korelasi.<sup>44</sup>

b. Prasangka Menurut Pandangan Islam

Dalam masyarakat yang beragam tentunya prasangka selalu ada, baik dari individu maupun kelompok, karena adanya perbedaan di antara mereka. Namun, perbedaan tersebut seharusnya tidak menghalangi terciptanya perdamaian antara sesama manusia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ  
٢٠٨

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.<sup>45</sup>

Para ulama tafsir telah memberikan dua makna untuk kata "al-silmi" dalam ayat di atas, yakni Islam dan perdamaian. Dalam konteks ini, keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mereka menyatakan bahwa menjalankan ajaran Islam tanpa memprioritaskan perdamaian dengan orang lain, terutama yang memiliki keyakinan dan agama yang berbeda, sama halnya dengan menolak identitas agama Islam sebagai agama yang menganjurkan perdamaian. M. Quraish Shihab, seorang pakar tafsir, mengomentari ayat tersebut dengan menyatakan bahwa Islam adalah agama yang menjunjung tinggi perdamaian, memberikan keselamatan, kenikmatan, kemudahan, dan tidak membebani. Pernyataan

<sup>44</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan, Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial, 279.

<sup>45</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Departemen Agama, 1994), 50.



ini menegaskan kembali bahwa Islam dan perdamaian adalah dua hal yang terkait erat dan saling melengkapi satu sama lain.

Ayat ke-12 dalam Surah Al-Hujurat mengandung perintah dari Allah SWT untuk seluruh umat manusia agar tidak bersikap prasangka terhadap orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut memberikan peringatan dari Allah SWT kepada orang-orang yang beriman agar tidak bersikap prasangka terhadap sesama yang beriman. Jika mereka mendengar kata-kata dari sesama mukmin, maka sebaiknya mereka memberikan tanggapan yang baik dan tidak salah paham. Bahkan, tindakan yang merusak kalimat tersebut harus dihindari karena dapat menimbulkan fitnah dan prasangka yang tidak perlu.

##### 5. Media Dakwah Sosial

Kata "media" memiliki asal kata dari bahasa Latin "medius" yang berarti "perantara". Dr. Hamzah Ya'kub menjelaskan bahwa media dakwah merujuk pada alat objektif yang berfungsi sebagai saluran yang menghubungkan ide dengan umat, serta menjadi elemen penting dan saraf utama dalam keseluruhan dakwah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media dakwah

mencakup segala sesuatu yang digunakan atau mendukung dalam menyampaikan pesan dari komunikator (da'i) kepada khalayak.<sup>46</sup>

Hamzah Yaqub mengklasifikasikan sarana dan media dalam dakwah menjadi lima jenis, yaitu lisan, tulisan, audiovisual, dan akhlak. Secara keseluruhan, pembagian ini dapat digolongkan ke dalam tiga kategori sarana, sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. *Spoken Words*, merupakan jenis media dakwah yang terdiri dari ucapan atau suara yang dapat didengar oleh indra pendengaran, seperti radio dan telepon..
- b. *Printed writing*, merujuk pada media dakwah berupa tulisan, gambar, lukisan, dan lain sebagainya yang dapat dilihat melalui indra penglihatan.
- c. *The audiovisual*, adalah jenis media dakwah yang terdiri dari gambar bergerak yang dapat didengar dan dilihat secara bersamaan, seperti televisi, film, dan video.<sup>48</sup>

#### 6. *Podcast* sebagai Media Dakwah

*Podcast* adalah sebuah format audio yang memiliki karakteristik mirip dengan radio, di mana menawarkan pengalaman personal dan memberikan nilai *theatre of mind*. Sebagai pendengar, seseorang akan merasa dekat dengan konten yang disampaikan oleh penyiar radio dengan cara yang akrab. Meskipun tidak ada aspek visual, media audio mampu membangkitkan

<sup>46</sup> Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2016), 304.

<sup>47</sup> Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi, 305.

<sup>48</sup> Syamsuddin AB, Pengantar Sosiologi, 306.

imajinasi pendengar untuk membayangkan apa yang dikisahkan atau disampaikan oleh penyiar radio. Menariknya, apa yang terbentuk dalam pikiran setiap pendengar bisa berbeda satu sama lain.<sup>49</sup>

Terdapat beberapa alasan mengapa dakwah menjadi lebih diminati melalui media baru seperti *podcast*. Pertama, ada individu yang ingin mempelajari agama, namun memiliki keterbatasan waktu. Oleh karena itu, mereka mencari materi keagamaan yang dapat diakses melalui internet dengan durasi singkat, sekitar 5-10 menit. Kedua, pendekatan baru dalam menyampaikan pesan keagamaan melalui *podcast* membantu individu yang merasa malu atau enggan untuk belajar secara langsung. Ini memberikan bantuan kepada mereka yang lebih berumur. Ketiga, popularitas belajar agama melalui internet meningkat karena ada peningkatan jumlah individu yang ingin memperoleh pengetahuan agama dengan cara instan.<sup>50</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomenal, persepsi, peristiwa dan pemikiran manusia secara individu atau kelompok. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif karena ingin menjelaskan hasil yang berbentuk dari lisan dan tulisan yang menyangkut pada fenomenal yang diteliti.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Rusdi, F, "Podcast sebagai Industri Kreatif", SNIT 2012, 1(1), 2019, 91–94.

<sup>50</sup> Zaenudin, A, Dakwah Podcast, dari Kanal Ulil Abshar Abdalla hingga Kajian Hijrah. Diakses 13 Mei 2023. <https://tirto.id/dakwah-podcast-dari-kanal-ulilabshar-abdalla-hingga-kajian-hijrahdkRy>.

<sup>51</sup> Ghony, M.J., & Almanshur, F., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 16.

Penulis menggunakan paradigma pada penelitian ini adalah dengan paradigma konstruktif karena penulis ingin menemukan bagaimana sebuah realitas atau kejadian tersebut dikonstruksikan dan dengan cara apa konstruksi itu dibuat atau dibentuk. Paradigma penelitian menjelaskan bagaimana perspektif penulis dalam mempelajari fenomena yang ada lalu menginterpretasikan temuannya.<sup>52</sup> Pada hakikatnya menurut Maryaeni paradigma konstruktif yaitu berusaha memahami realitas berdasarkan pemahaman, berusaha mengonstruksikan suatu hal yang menjadi pemahaman subjek yang akan diteliti.<sup>53</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln yaitu penelitian yang menggunakan latar ilmiah yang artinya adalah menafsirkan peristiwa atau fenomenal yang sedang terjadi dan ditindaklanjuti dengan menghadirkan berbagai metode yang ada.<sup>54</sup>

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Sesuatu yang akan diteliti baik itu orang, benda ataupun Lembaga organisasi disebut Subjek penelitian.<sup>55</sup> Subjek pada penelitian ini adalah pada video Habib Ja'far dalam channel youtube Deddy Courbuzier yang berjumlah

---

<sup>52</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 25.

<sup>53</sup> Maryaeni, *Metode Penelitian Budaya*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 7.

<sup>54</sup> Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), 36.

<sup>55</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 35.

30 episode, terhitung sejak 23 maret 2023 – 21 April 2023. Tokoh lainnya yang terdapat di dalam video Habib Ja'far adalah Odan atau Leonardo Arya (Katolik) sebagai moderator dan Ustadz Habib Jafar (Islam) sebagai penyaji serta tamu undangan lainnya yang datang silih berganti dari kalangan Pendeta, Bante dan sebagainya. Sedangkan pada objek penelitian pada penelitian ini adalah adegan dan narasi yang menandakan konsep toleransi beragama dalam video Habib Ja'far.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka dalam penelitian ini berupa buku literatur, jurnal, artikel, internet yang berkaitan erat dengan konsep toleransi beragama dan penelitian semiotika Charles.

##### b. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti fokus mencari informasi yang diperlukan berupa fakta yang tersimpan baik dalam bentuk video, arsip foto, dokumentasi dan lainnya. Karena dokumentasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam mencari informasi berupa data yang didokumentasikan berupa rekaman, baik suara tulisan, gambar, video dan lain-lain.<sup>56</sup> Maka berusaha mengumpulkan data dari dialog yang ada pada video Habib Ja'far. Di bagian dokumentasi ini, penulis akan memilih acak beberapa sampel berupa episode-episode yang menggambarkan mengenai konsep toleransi. Berikut tahap pengumpulan datanya:

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 244.

- 1) Dalam menonton, peneliti berusaha menelaah dan mengkaji secara cermat dari keseluruhan episode yang ada pada video Habib Ja'far.
- 2) Mengidentifikasi adegan-adegan yang ditentukan sesuai dengan misi konsep toleransi.
- 3) Mengklasifikasikan dan menyajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan pada video Habib Ja'far.
- 4) Menarik kesimpulan akhir.

#### 5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu Interactive Model.<sup>57</sup>

##### a. Reduksi Data

Peneliti memulai penelitian dengan menonton video Habib Ja'far yang berjumlah 30 episode. Kemudian peneliti akan meneliti adegan-adegan pada scene setiap episode dan akan diambil sesuai kriteria yang berkaitan erat dengan objek penelitian yakni dalam konsep toleransi.

##### b. Penyajian data

Pada tahap ini, peneliti akan mengelompokkan data-data ataupun menjalin data (dari hasil pengelompokan) yang satu dengan data lainnya sehingga nantinya akan melibatkan satu-kesatuan. Peneliti berusaha mengaitkan seluruh sajian data yang telah direduksi kemudian dipilih sesuai dengan kerangka teori yang telah peneliti rancang.

---

<sup>57</sup> Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: LKiS, 2007), 104.

c. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Tahap terakhir adalah peneliti akan mempertajam lagi dan mengkonfirmasi serta melakukan revisian kesimpulan dari analisis sampai pada kesimpulan final atau akhir berupa proposisi ilmiah mengenai realitas yang diteliti.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dengan judul: Representasi Konsep Toleransi Antarumat Beragama dalam Meminimalisir Prasangka terhadap Umat Muslim pada video Habib Ja'far (Kajian Analisis Semiotika), peneliti berhasil mencapai beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Video Habib Ja'far, penerapan analisis semiotika digunakan secara efektif untuk merepresentasikan konsep toleransi. simbol-simbol, tanda-tanda, dan bahasa yang digunakan dalam video tersebut dapat diidentifikasi dan diinterpretasikan untuk memahami bagaimana pesan-pesan toleransi antarumat beragama disampaikan kepada masyarakat. Analisis semiotika membantu mengidentifikasi pesan-pesan yang tersembunyi dengan mnginterpretasi, serta pandangan yang ingin disampaikan mengenai pentingnya toleransi dan menghormati keberagaman agama.
2. Video Habib Ja'far menampilkan konsep toleransi antarumat beragama dengan menekankan pentingnya menghargai perbedaan keyakinan dan menghindari prasangka serta stereotip antara umat Muslim dan agama-agama lainnya. Konsep toleransi dalam video Habib Ja'far adalah *Al-hurriyah al-diniyyah*, *al-insaniyah*, Moderat (*al-wasathiyah*) dan menciptakan dialog antarumat beragama. Frase ini mengacu pada video ini berusaha untuk merangkul keberagaman agama dengan cara mengajarkan umat Muslim untuk saling



menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan agama serta mendorong dialog dan kerjasama antarumat beragama dalam menciptakan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Habib Ja'far selaku umat muslim dalam video tersebut menunjukkan berbagai bentuk representasi dalam meminimalisir bentuk prasangka. Ia berperan aktif dalam menjelaskan konsep Islam seperti nilai-nilai Islam dalam hukum praktik pelaksanaan ibadah dan hukum-hukum lainnya, merangkul perbedaan dan mengedepankan pesan-pesan toleransi melalui sikap dan perilaku yang menghormati keyakinan agama lain, menghindari persepsi negatif, dan membuka diri untuk berkomunikasi atau berdiskusi dengan pemeluk agama lain.

## **B. Saran**

Dalam meningkatkan kualitas dan dampak positif dari video Habib Ja'far, penting untuk lebih memperkaya konten dan isu-isu yang relevan dengan nilai keislaman dan konsep toleransi antarumat beragama. Diversifikasi topik dan narasumber akan membantu memperluas wawasan pendengar mengenai berbagai isu yang berkaitan tentang Islam termasuk toleransi dan prasangka. Selanjutnya, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dengan mengadakan sesi tanya jawab atau wawancara interaktif akan menciptakan keterlibatan yang lebih dalam dengan *audiens*. Hal ini juga akan memberikan kesempatan bagi pendengar untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang isu toleransi, yang pada gilirannya dapat mendorong dialog dan pemahaman yang lebih baik antarumat beragama.

Untuk menjaga ketertarikan pendengar, diharapkan pada video podcast Habib Ja'far penting untuk merencanakan konten yang relevan dan menarik di bulan lain selain bulan Ramadhan. Selain topik yang terkait dengan Islam dan Ramadhan, pertimbangkan untuk membahas isu-isu keagamaan dan sosial yang universal. Dengan strategi promosi yang efektif, *audiens* yang lebih luas akan dapat terjangkau, dan pesan toleransi dan inklusi akan tersebar lebih luas ke berbagai lapisan masyarakat



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaini. "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film "?" (Tanda Tanya) dan Ayat-Ayat Cinta 2 (Studi Perbandingan Analisis Wacana)", jurnal KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.14, No.1, April 2020.
- Alex Sobur. Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sobur, A. Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sobur, A. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Alo Liliweri. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- A. Mukti Ali. Faktor-faktor Penyiaran Islam. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Brown R. Prejudice: Menangani Prasangka dari Perspektif Psikologi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Danesi, Marcel. Messages, Sign, and Meanings. Toronto, Ontario, Canadian Scholars' Pres Inc, 2014.
- Danesi & Marcel. Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Dody, S.T., & Zakaria T., Prasangka Agama. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama, 2021.
- Dwi Ananta. Konsep Toleransi Beragama. Semarang: ALPRIN, 2009.
- Fadhli Lukman. "Pendekatan Semiotika dan Penerapannya dalam Teori Asma" al-Qur'an" Jurnal AGAMA, Vol. 18, No.2, 19 September 2015.
- Fathurochman. *Prasangka Dan Permusuhan Antar Kelompok*. Laporan Penelitian Universitas Gajah Mada, 1993.
- Firdaus M. Yunus. Agama Dan Pluralisme. Jurnal Ilmiah Islam Futura, IAIN Sumatra Utara, 2014.
- Fiske, John. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Ghony, M.J., & Almanshur, F., *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017.

- Hamad, Ibnu. "Semiotika Untuk Studi Media" Pantau, Kajian Media dan Jurnalisme. Edisi 08 Maret-April 2000. 77-85.
- Husein Ja'far Al-Hadar. Menyegarkan Islam Kita. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Imam Hanafi. "Rekonstruksi Makna Toleransi", Jurnal TOLERANSI: : Media Komunikasi Umat Beragama, Vol.9, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Jamil Achmad, B. Rizki, DKK. "Representasi Perdamaian dan Harmoni: Analisis Semiotika Pada Iklan Youtube". Jurnal Simbolika: Penelitian dan Pembelajaran Dalam Studi Komunikasi. Vol. 7, No.2 Oktober 2021.
- Jarir Amrun dan Khairiah. "Nilai-Nilai Toleransi Di Media Massa (Studi Terhadap Rubrik Opini Riau Pos)". *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 9, No.2, Juli-Desember 2017.
- Joachim Wach. *The Comparative Study of Religions*. New York: Columbia University Press, 1958.
- John Fiske. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Maryaeni. *Metode Penelitian Budaya*, Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Maskuri Abdullah. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- M. Fahim Tharaba. *Sosiologi Agama*. Malang : Madani, 2016.
- Moch Nurhasim. "Identifikasi Akar Masalah dan Solusi atas Konflik-Konflik Lokal". Litbang Pelita: Bandung, 2001.
- Muhammad Yasir. "Makna Toleransi dalam al-Qur'an". Jurnal Ushuluddin, Vol xxii, No. 2, Juli 2014.
- Nawiroh Vera. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Proctor, J.D. *Science, religion, and the human experience*. Oxford University Press, 2005.
- Qomar. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga: 2013.

- Rulli Nasrullah. *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Rusdi, F. "Podcast sebagai Industri Kreatif", SNIT 2012, 1(1), 2019.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Syamsuddin AB. Pengantar Sosiologi Dakwah, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Sarwono S.W. & Meimarno E.A., Psikologi Sosial, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sobur, Alex. Semiotika Komunikasi. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sugeng Puji Leksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Intrans Publishing, 2016.
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suryan A. Jamrah. "Toleransi Antarumat Beragama: Perspektif Islam". *Jurnal Ushuluddin*, Vol.23, No.2, Juli-Desember 2015.
- Syahrin Harahap. Upaya Kolektif Mencegah Radikalisme dan Terorisme. Depok: Siraja, 2017.
- Thabari. Tafsir al-Thabari: Jami al-Bayân 'An Ta;wîl âyi al-Qur'ân. Kairo: Dar Ibnu al-Jauzi, 2008.
- Umi Sumbulah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, Malang: UIN-MALIKI-PRESS, 2012.
- Vera, Nawiroh. Semiotika dalam Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Vina Selma Tiara Sani. "Analisis Pesan Dakwah Tentang Toleransi Dalam Film Jerussalem 2013". *Jurnal Syntax Imperatif*. Vol.2, No.3, Juli 2021.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Kebebasan dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir juz 3.
- Wahyuddin, DKK. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Wan Suhaidi Wan Abdullah, Mohad Fauzi Hamat. Konsep asas Islam Dan Hubungan Antar Agama, Malaysia: Jabatan Aqidah dan Pemikiran Islam 2007.

W.J.S. Poerwadawarminto. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama, 1994.

Yusuf Qaradhawi. Ghairu al-Muslimin Fi al-Mujtama'i al-Islâmi. Kairo: Maktabah Wahbah, 1992.

Yusuf al-Qardhawi. Fatâwâ Mu'âshirah, Manshurah, Cet. Ke-3. Jilid ke-2, Mesir: Dâr al-Wafa', 1994.

### Internet

Imparsial Catat 25 Kasus Intoleransi Terjadi di Indonesia Sepanjang 2022, diakses 30 April 2023. <https://imparsial.org/en/imparsial-catat-25-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-sepanjang-2022/>

Adi Mirsan, Beredar Foto Pria Bersorban dan Wanita Bercadar Diduga Pelaku Bom Bunuh Diri, Kombes Zulpan Bilang ini. Diakses 1 Mei 2023. <https://fajar.co.id/2021/03/29/beredar-foto-pria-bersorban-dan-wanita-bercadar-diduga-pelaku-bom-bunuh-diri-kombes-zulpan-bilang-ini/>

Zaenudin, A, Dakwah Podcast, dari Kanal Ulil Abshar Abdalla hingga Kajian Hijrah. Diakses 13 Mei 2023. <https://tirto.id/dakwah-podcast-dari-kanal-ulilabshar-abdalla-hingga-kajian-hijrahdkRy>

<https://socialblade.com/youtube/user/corbuzierprediction>, diakses 22 Juni 2023

<https://www.youtube.com/@corbuzier>, diakses 22 Juni 2023.

<https://www.youtube.com/watch?v=ZN-KrhpZYD0>, diakses 24 Juni 2023.

<https://youtu.be/Gug3DnZzORA>, diakses 24 Juni 2023.

<https://www.kompasiana.com/pecandusastranetrahyahimsa5585/61fe6e26870000753b44bfd3/review-buku-tuhan-ada-di-hatimu-habib-husein-ja-far>, diakses 24 Juni 2023

<https://www.youtube.com/@jedanulis>, diakses 24 Juni 2023.

<https://www.instagram.com/p/CrTXzwXyvCC/?igshid=MTc4MmM1YmI2Ng==>, diakses pada 24 Juni 2023.

<https://kitabisa.com/campaign/celenganlogin>, diakses 25 Juni 2023

<https://kitabisa.com/campaign/celenganlogin/story>, diakses pada 25 Juni 2023.

<https://youtu.be/jkkcal5Roco>, diakses 26 Juni 2023.

[https://youtu.be/GghiZ\\_hL9vA](https://youtu.be/GghiZ_hL9vA), diakses 27 Juni 2023.

<https://youtu.be/AS1zwlXBFxo>, diakses 27 Juni 2023

<https://youtu.be/-pz3M3MYdzI>, diakses 29 Juni 2023.

[https://youtu.be/Vz7mcJhFr\\_A](https://youtu.be/Vz7mcJhFr_A), diakses 29 Juni 2023.

<https://youtu.be/wNLB7XTDz5A>, 29 Juni 2023.

<https://youtu.be/-v6OSSzYvP4>, diakses 1 Juli 2023.

<https://youtu.be/9EtDR6R4ZDg>, diakses 1 Juli 2023.